

Hikmah Ramadan

Zakat Inklusif

Hanan Wihasto



SAAT ini, jutaan orang di Indonesia mengalami pemutusan hubungan kerja atau PHK (contoh paling update karyawan Sritex), memiliki utang yang menumpuk (ekses Pinjol), mengalami kesusahannya, tak memiliki akses ke air bersih, kelaparan dan didera kemiskinan turun temurun secara struktural. Di tengah sederet 'kesuraman' tersebut, zakat bisa menjadi secerca harapan dan solusi bagi masyarakat yang mengalami permasalahan ini. Karena itu muncullah istilah Zakat Inklusif sebagai solusi problematika ekonomi wong cilik.

Kebijakan zakat yang inklusif adalah kebijakan yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam zakat dan memanfaatkan zakat secara merata. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Cara-cara mendorong kebijakan zakat yang inklusif: Mengumpulkan zakat melalui platform digital.

Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana zakat, membudayakan kebiasaan membayar zakat, Melakukan penyaluran zakat secara kreatif, memanfaatkan zakat untuk mengatasi kemiskinan dan memanfaatkan zakat untuk mencegah penumpukan kekayaan pada segelintir orang (oligarki). Menyangkut masalah inklusivitas zakat, telah menjadi perbincangan hangat dalam masyarakat mengenai boleh tidaknya memberikan zakat ke non-muslim? Beberapa orang mungkin masih skeptis dan meragukan apakah dana zakat boleh diberikan kepada non-muslim. Sebenarnya, dasar hukum dari izin ini dapat ditemukan secara jelas dalam beberapa ayat Alquran. Salah satunya Surah Al-Mumtahanah (60) ayat 8 yang menyatakan: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah

mencintai orang-orang yang berlaku adil." Selain itu, Surah At-Taubah (9) ayat 60 juga menyebutkan bahwa zakat adalah untuk orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (al-muallafat qulubuhum), dan sejumlah kelompok lainnya yang memerlukan pertolongan. Al-Muallafat qulubuhum adalah istilah yang merujuk kepada non-muslim yang menerima zakat dalam beberapa konteks. Pertama, zakat bisa diberikan kepada orang non-muslim dengan harapan bahwa mereka akan tertarik untuk memahami dan mempelajari Islam. Kedua, zakat dapat diberikan kepada orang yang baru saja muallaf, untuk memotivasi agar mau belajar lebih dalam lagi ajaran agamanya dan mengimplementasikan dalam bentuk amal sholeh yang berkontribusi dalam kemanfaatan masyarakat yang lebih luas. Ketiga, zakat juga dapat diberikan kepada non-Muslim agar terjalin ukhuwah insaniah serta terciptanya masyarakat madani yang harmonis dalam kehidupan tatanan masyarakat heterogen dan pluralis.

Namun jika ingin tetap mengambil sikap yang konservatif, maka pengambilan dana di luar pos Zakat seperti Infak dan Shodaqoh untuk kalangan non muslim, lebih fleksibel dan tidak ada per kontra (perbedaan) di kalangan jumbuh ulama. Penyaluran zakat bukan hanya sekadar memberi kepada yang membutuhkan, tetapi juga menyalurkan ke program pengembangan yang akan membantu masyarakat dhuafa untuk bisa lebih mandiri dan sejahtera. Namun demikian, Islam tidak menganggap zakat sebagai semata-mata bantuan yang diberikan kepada orang miskin dari orang kaya, sehingga bisa senaknya sendiri disalurkan untuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG). (*)-f

(Penulis adalah Dosen Tetap IBS STEI Yogyakarta, Praktisi 30 Tahun di Perbankan (13 Tahun Di Bank Syariah), Anggota ISEI DIY.

Bahaya Marah Bagi Kesehatan Otak Dan Jantung

dr. Agus Taufiqurrohmah, M.Kes, Sp.S*

Tidak jarang seseorang dihadapkan dalam kondisi yang memancing untuk melampirkan marah. Namun islam mengajarkan agar umatnya senantiasa menahan amarah. Bahkan salah satu sifat orang bertaqwa adalah pandai menahan amarah. Sebagaimana diterangkan dalam surat Ali Imron ayat 134: (yaitu) orang-orang yang selalu berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, orang-orang yang mengendalikan amarahnya, dan orang-orang yang memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Ali Imran ayat 134).

Orang yang bisa menahan amarahnya tidak hanya menjaga dirinya dari keburukan, tetapi juga memberi dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Tentu tidak ada manusia yang suka dimarahi atau dijadikan obyek kemarahan. Tidak jarang terjadi di masyarakat, ketika orang tidak mampu mengendalikan amarahnya, bisa terjadi dampak selanjutnya misalkan perkelahian, penganiayaan atau bahkan pembunuhan. Disini kita semakin tahu betapa marah itu dampak buruknya luar biasa.

Bahaya Marah Terhadap Kesehatan Otak Dan Jantung

Dilansir dari Stroke AHA jurnal, Janice E Williams dkk meneliti lebih dari 13 ribu sample membuktikan bahkan kebiasaan marah dapat meningkatkan resiko kejadian Stroke. Andrew Smyth dkk dalam interstroke study menemukan bahwa marah dan gangguan emosional berhubungan dengan kejadian stroke. Ketika orang marah akan terjadi peningkatan aktifitas saraf simpatis, peningkatan katekolamin dan juga peningkatan tekanan darah. Kondisi marah juga terjadi peningkatan pelepasan kortisol.

Penelitian di John Hopkin school of Madecine terhadap 1000 laki-laki membuktikan bahwa laki-laki yang punya kebiasaan marah memiliki resiko mengalami serangan jantung tiga kali lebih besar. Setelah diambil sampel darahnya kadar protein interleukin 6 pada kelompok suka marah lebih tinggi dan mengakibatkan proses kekakuan pembuluhdarah.

Ilmuwan Yoichi Chida dan Andrew Steptoe melakukan meta Analisa mendapatkan hasil bahwa marah dan benci berhubungan dengan peningkatan kejadian penyakit Jantung Koroner.

Stroke dan serangan jantung adalah penyakit serius. Karena yang terkena adalah organ yang sangat vital, yakni otak dan jantung. Selain biaya perawatannya yang sangat tinggi, juga menjadi penyebab kematian mendadak terbanyak pada beberapa negara.

Oleh karenanya kita harus menjaga agar tidak terkena stroke dan serangan jantung. Yakin dengan menghindari faktor risikonya, salah satunya dengan pengendalian amarah.

Puasa Dan Pengendalian Marah

Bagi umat Islam, puasa bukanlah sekedar menahan makan dan minum saja. Tetapi

juga harus menjaga diri dari perilaku buruk lainnya, seperti berkata kotor dan marah. Sebagaimana diterangkan dalam hadits nabi.

"Maka apabila salah seseorang di antaramu melaksanakan ibadah puasa, maka janganlah mengucapkan kata-kata yang kotor, tidak sopan atau menghina. Bahkan bila ia dicaci dan dimaki orang lain, atau diajak berkelahi sekalipun, katakanlah: Aku sedang berpuasa". (Hadits riwayat Abu Dawud:2016).

Pada Sebagian orang ketika dicela atau diajak berkelahi akan merasa terpancing emosinya sehingga akan marah. Namun, dalam keadaan berpuasa, anjuran menahan marah perlu diterapkan dengan pernyataan bahwa dirinya sedang berpuasa. Pernyataan tersebut merupakan bentuk bahwa puasa sebagai benteng jiwa sehingga dirinya tidak melayani nafsu amarah.

Begini pentingnya menahan marah sampai Nabi mengulang-ulang nasihatnya, seperti dalam Riwayat disebutkan: Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata, seorang lelaki berkata kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Berilah aku wasiat." Beliau menjawab, "Janganlah engkau marah." Lelaki itu mengulang-ulang permintaannya, (namun) Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam (selalu) menjawab, "Janganlah engkau marah." (HR. Bukhari, no. 6116).

Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan umatnya untuk mengendalikan emosi dan marah. Beberapa hal yang dapat dilakukan ketika seseorang

emosi atau marah yaitu: Diam
"Jika salah seorang di antara kalian marah, diamlah." (HR. Ahmad, 1: 239)

Duduk
"Bila salah satu di antara kalian marah saat berdiri, maka duduklah. Jika marahnya telah hilang (maka sudah cukup). Namun jika tidak lenyap pula maka berbaringlah." (HR. Abu Daud, no. 4782)

Mengambil Air Wudhu
"Sesungguhnya amarah itu dari setan dan setan diciptakan dari api. Api akan padam dengan air. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaknya berwudhu." (HR. Abu Daud, nomor 4784)

Membaca isti'adzah (ta'awudz)

"Pada suatu hari aku duduk bersama-sama Nabi shallallahu 'alaihi wa salam sedang dua orang lelaki sedang saling mengeluarkan kata-kata kotor satu dan lainnya. Salah seorang daripadanya telah merah mukanya dan tegang pula urat lehernya. Lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wa salam bersabda, "Sesungguhnya aku tahu satu perkataan sekiranya dibaca tentu hilang rasa marahnya jika sekiranya ia mau membaca, 'A'udzubillah minas-sya'itani' (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan), niscaya hilang kemarahan yang dialaminya." (HR Bukhari, nomor 3282)

Semoga Ramadhan kali ini mengantarkan kita menjadi pribadi bertaqwa yang salah satu cirinya adalah mampu menahan amarah. Aamiin.

*Dosen Fakultas Kedokteran UH / BPH RS PKU Muhammadiyah

Mau Investasi Emas?

Pembiayaan Kepemilikan Emas Bank BPD DIY Syariah Solusinya

- Proses mudah dan cepat
- Biaya administrasi ringan
- Jangka waktu pembiayaan hingga 60 bulan

www.bpdidiy.co.id

SINAU SEJARAH HADEGING NAGARI, 270 TAHUN HARI JADI DIY

Tumbuhkan Kesadaran dan Kebanggaan Sebagai Masyarakat Yogyakarta

YOGYA (KR) - Memasuki usia 270 tahun, Daerah Istimewa Yogyakarta terus megenuhkan posisinya sebagai daerah yang kaya akan sejarah dan budaya serta dinamis, inklusif, dan siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas. Mengusung tema 'Jogja Tumata Tuwuh Ngrembaka' pada peringatan Hari Jadi Ke-270, DIY terus tumbuh dan berkembang pesat, membawa harapan dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sejarawan UGM yang juga anggota tim penyusun Naskah Akademik Hari Jadi DIY Baha Uddin MHum memaparkan sejarah berdirinya Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurutnya, secara ringkas sejarah Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat diawali terjadinya peristiwa besar yang terjadi di Batavia pada pertengahan tahun 1742 yaitu Geger Pecinan. "Penyebabnya karena keberadaan orang-orang Tionghoa di Batavia dianggap berbahaya oleh VOC, sehingga mereka (orang Tionghoa) diusir," kata Baha Uddin MHum dalam Sinau Sejarah Keistimewaan DIY, "Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat", Kamis (13/3), pukul 15.30 di Pendapa Wiyata Praja, Kompleks Kantor Gubernur DIY.

Sinau Sejarah Keistimewaan DIY yang diselenggarakan Paniradya Kaistimewaan DIY bersama Sekber Keistimewaan DIY, Asosiasi Guru Sejarah Indonesia

(AGSI) DIY dan didanai dana keistimewaan (danais) ini ditayangkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewaan DIY.

Kegiatan Sinau Sejarah diawali pemutaran video dokumenter '13 Maret, Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat, 270 Tahun Hari Jadi DIY'. Dilanjutkan Dialog Keistimewaan bertema 'Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat: Menyelamatkan Warisan Memori Keistimewaan DIY' dengan narasumber Aris Eko Nugroho SP MSi (Paniradya Pati Kaistimewaan DIY), Baha Uddin MHum (Sejarawan UGM) dan Agus Tony Widodo SPd (Ketua Asosiasi Guru Sejarah Indonesia/AGSI DIY, Guru Sejarah/ SMA Negeri 1 Bantul) dipandu moderator Wiji Rachmadani. Acara ini dimeriahkan orkes musik keroncong Gadis Gendhis, Fragmen Hadeging Nagari dan persembahan Tari Arutaka oleh Simbah Production.

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Sinau Sejarah Keistimewaan DIY bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewaan dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya.

Lebih lanjut Baha Uddin mengatakan, orang-orang Tionghoa tersebut kemudian melarikan diri ke wilayah Jawa melalui Pantura, melewati Semarang dan sampai ke Kraton Mataram Islam di Kartasura. Awalnya Raja Kartasura dan Mataram Islam, Paku Buwono (PB) II mendukung



Dialog Keistimewaan bertema 'Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat: Menyelamatkan Warisan Memori Keistimewaan DIY'.

pasukan Tionghoa, namun ketika melihat pasukan VOC lebih kuat, PB II berbalik mendukung VOC. "Akibatnya pasukan China menyerang Kartasura dan Kraton Kartasura jatuh," ujarnya. Singkat cerita, Raja PB II meminta tolong VOC untuk mengambil alih Kraton Kartasura dan berhalal dengan imbalan wilayah Pesisiran Pantura disewa oleh VOC, menyebabkan intervensi VOC terhadap Kerajaan Mataram Islam menjadi luar biasa. Ditambah lagi ada peristiwa besar yaitu pemberontakan yang dilakukan oleh Raden Mas Said yang tidak bisa dipadamkan oleh Kraton Kartasura sehingga Raja PB II mengadakan sayembara, bagi yang bisa memadamkan pemberontakan tersebut diberi hadiah tanah Suko-

wati. "Pangeran Mangkubumi (adik PB II) berhasil memadamkan pemberontakan Raden Mas Said, namun hadiah tersebut (tanah Sukowati) tidak kunjung diberikan, lantaran adanya intervensi dari VOC. Inilah yang menjadikan Pangeran Mangkubumi memutuskan keluar Kraton Kartasura dan melakukan perlawanan kepada VOC selama hampir sembilan tahun, tidak ada pihak yang bakal menang, namun korban banyak sekali," ujarnya.

Singkat cerita untuk mengakhiri perang antara Pangeran Mangkubumi melawan VOC terjadilah perjanjian Giyanti pada 13 Februari 1755. Sebulan setelah Perjanjian Giyanti, Pangeran

Mangkubumi bersama pendukungnya pergi dari Giyanti ke Hutan Beringan yang di tempat itu ada Pesanggrahan Gardjotowati (sekarang kompleks Tamansari). "Lalu di tempat itu, Pangeran Mangkubumi yang sudah menjadi Sultan HB I lenggah siniwaka dan kemudian mengumumkan Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat bertepatan pada tanggal 13 Maret 1755, yang saat ini kita peringati sebagai Hari Jadi DIY," katanya.

Aris Eko Nugroho mengatakan, bahwa proses untuk menjadikan Hari Jadi DIY tidak mudah karena membutuhkan regulasi peraturan daerah, berdiskusi dengan Anggota DPRD DIY, akademisi dan masyarakat. "Tapi bersyukur pada akhirnya

DIY punya hari jadi yaitu di- peringati setiap 13 Maret, terima kasih kepada semua pihak yang sudah bersama-sama memperingati Hari Jadi untuk DIY," katanya.

Menurut Aris, peringatan Hari Jadi ke-270 DIY mengangkat tema 'Jogja Tumata Tuwuh Ngrembaka'. Tumata artinya bagaimana kita berusaha untuk menata diri yang selaras terhadap alam, selaras pada lingkungan, tatanan pemerintahan, tatanan sosial, yang pada akhirnya kita tidak hanya sekedar melihat masa lalu tetapi bagaimana menatap masa depan yang gemilang.

Kemudian tumbuh (tumbuh) artinya bagaimana kita mengembangkan daya kreasi, inovatif dari kita tanpa meninggalkan karakter atau jaga diri kita yang sudah ada. Sedangkan Ngrembaka, artinya bagaimana keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat untuk mengembangkan Yogyakarta menjadi lebih baik lagi.

"Ini menjadi PR bersama kita, tidak hanya oleh pemerintah tapi bagaimana kolaborasi, ada pemerintah, akademisi, masyarakat dan semua pihak yang ada di Yogyakarta," katanya.

Dengan adanya Perda Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Hari Jadi DIY, menjadikan masyarakat DIY minimal sudah mempunyai identitas untuk memperingati hari jadinya. Hal ini diharapkan menumbuhkan kesadaran dan juga kebanggaan dari masyarakat Yogyakarta.

"Jadi proses berdirinya DIY itu proses yang luar biasa, tidak sekadar hari jadinya ditetapkan lalu selesai, enggak, tapi ternyata dulu jasa para pahlawan yang ketika itu menjadikan Hadeging Nagari, bagaimana kemudian Yogyakarta yang tadinya tidak ada, menjadi ada ini harus menjadi bagian kaca benggala bagi kita," katanya.

Sedangkan Agus Tony Widodo mengatakan, materi tentang sejarah Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat memang tidak secara eksplisit tertulis dalam buku paket, tapi sebagai guru sejarah berusaha memberikan materi itu dalam konteks modul.

"Jadi di kurikulum merdeka itu ada kebebasan model dan metode mengajar. Saya dengan teman-teman selalu menekankan bahwa jangan sampai lupa, bahwa keistimewaan Yogyakarta itu selalu ada di setiap periode mulai Mataram Hindu, Mataram Islam sampai reformasi. Itu artinya sejarah keistimewaan Yogyakarta harus terus disampaikan kepada warga," katanya.

Sedangkan metode pembelajaran sejarah Keistimewaan Yogyakarta, kata Tony, selain diberikan di kelas, juga dilakukan dengan cara melakukan lawatan ke situs-situs sejarah yang ada hubungannya dengan sejarah Yogyakarta, seperti Sumbu Filosofis dan lainnya. "Ini untuk menstimulus kebanggaan generasi muda menjadi bagian dari masyarakat DIY," katanya. (Dev/Wan)



Persembahan Tari Arutaka oleh penari dari Simbah Production.



Penampilan orkes musik keroncong Gadis Gendhis.



Fragmen Hadeging Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat.